

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik (Alwi, 2002, hlm.88).

Bahasa merupakan alat komunikasi dan sosial. Bahasa merupakan suatu elemen penting yang sudah menyatu dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi. Terlepas dari bahasa apapun yang digunakan, bahasa merupakan satu kesatuan yang tidak mungkin terpisahkan dari manusia sebagai makhluk sosial. Menurut (Sudjianto dan Dahidi, 2004, hlm.54), bahasa dapat dinyatakan dengan dua cara, yaitu secara lisan maupun tulisan. Kedua cara itu mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk menyampaikan ide, pikiran, perasaan, berita atau hal-hal lain kepada orang lain sebagai bahan informasi. Ini berarti fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi bagi manusia. Dengan bahasa manusia saling berinteraksi, sehingga mampu mencapai maksud dan tujuannya masing-masing. Pada perkembangannya, bahasa berfungsi bagi setiap orang untuk memahami berbagai macam buku, diskusi, ceramah, talk show di televisi dan radio, lagu, film, dan lain-lain. Jika dilihat dari sudut pandang kenegaraan, fungsi bahasa adalah sebagai identitas suatu bangsa. Sebagaimana negara kita yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi.

Di era globalisasi ini, produk-produk impor semakin ramai. Begitu pula berbagai macam perusahaan asing yang semakin memadati tanah negeri kita.

Jika dilihat lagi dari sisi entertainment, pasaran perfilman dan lagu di tanah air semakin diramaikan dengan kehadiran lagu-lagu berbahasa asing. Dan masih banyak lagi pengaruh negara-negara lain terhadap kehidupan masyarakat kita. Mengetahui hal ini, mempelajari bahasa asing sangatlah penting. Agar kita mampu bersaing dengan negara lain, dan mampu memahami setiap informasi yang mereka sampaikan.

Salah satu negara yang paling berpengaruh di Indonesia adalah Jepang. Jepang merupakan salah satu negara di benua Asia yang sangat berpengaruh di negara kita. Jepang begitu berpengaruh dalam banyak aspek masyarakat kita. Produk-produk elektronik Jepang sudah memenuhi di hampir setiap kebutuhan kita sehari-hari. Ditambah lagi jika kita berbicara pengaruh Jepang dalam aspek budaya dan dunia hiburan. Berbagai macam beladiri Jepang, anime, manga, dan lagu sudah lama menemani kita dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, rasanya tidak perlu ragu lagi jika kita harus belajar bahasa Jepang. Dari hasil survey yang pernah diadakan oleh Japan Foundation di tahun 2012, Indonesia merupakan negara kedua terbanyak yang mempelajari bahasa Jepang setelah Cina. Menurut kepala divisi publikasi The Japan Foundation, Nugroho mengungkapkan, “jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia pada tahun 2012 tercatat sebanyak 872.406 orang, atau mengalami peningkatan sebesar 21,8 persen dibandingkan pada tahun 2009 lalu yaitu 716.353 orang.”

<http://m.antaranews.com/berita/385687/makin-banyak-yang-belajar-bahasa-jepang>

Saat ini banyak sekali yang menjadikan bahasa Jepang sebagai salah satu mata pelajaran di tingkat SMA dan SMP. Ini merupakan hal yang baik bagi para pelajar karena dengan mempelajari bahasa Jepang merupakan salah satu bentuk bukti bahwa kita menyambut era Globalisasi. Fakta ini pun membuktikan bahwa pemerintah kita semakin sadar akan pentingnya bahasa

Muhammad Taufik Ristanto, 2016

MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA JEPANG SISWA SMP: Studi pre-experimental dengan materi pembelajaran kata tunjuk benda (kono, sono, dan ano) terhadap siswa kelas VII SMP Laboratorium UPI tahun ajaran 2015/2016.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jepang. Disini peneliti akan berfokus pada pelajaran bahasa Jepang di tingkat SMP.

Mata pelajaran bahasa asing bukanlah hal yang mudah untuk dipelajari. Dalam hal mengajarkan bahasa Jepang ke siswa tingkat SMP, kita perlu menggunakan metode yang menarik. Mata pelajaran bahasa Jepang yang belum tentu diminati oleh kebanyakan siswa akan sangat sulit jika dilakukan dengan metode ceramah, tanya-jawab dan metode tradisional lainnya yang lebih mengedepankan peranan guru yang justru akan menyulitkan siswa dalam menguasai materi yang disampaikan. Perlu adanya suatu metode mengajar yang mengutamakan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mampu memudahkan siswa untuk menguasai materi.

Salah satu metode mengajar yang banyak digunakan di sekolah-sekolah adalah model pembelajaran koperatif tipe *Numbered Heads Together*. Model pembelajaran koperatif tipe *Numbered Heads Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipersentasikan di depan kelas (Rahayu, 2006). Dalam prakteknya, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil berjumlah 3-5 orang yang merupakan campuran dari etnis, latar belakang dan jenis kelamin yang berbeda. Selain mampu memudahkan siswa dalam menguasai materi, siswa pun memperoleh banyak manfaat dalam segi emosional, seperti meningkatnya rasa percaya diri siswa, memupuk sikap toleransi, mengurangi konflik antar pribadi, dan meningkatkan tanggung jawab.

Berdasarkan pengalaman mengajar yang diperoleh oleh peneliti, bagi siswa kelas 7 SMP, hal tersulit bagi mereka adalah membedakan fungsi antara kata tunjuk *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil ujian harian mengenai bab *kono, sono, ano* yang sebagian

besar dari mereka memperoleh nilai dibawah KKM. Pada umumnya siswa kelas 7 SMP tidak mampu membuat suatu kalimat sederhana mengenai kata tunjuk benda (*kono, sono, ano*) dengan tepat.

Berdasarkan berbagai hal yang telah dijelaskan di atas, penulis akan mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana manfaat model *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* dalam membantu meningkatkan kemampuan siswa kelas 7 SMP. Adapun tolak ukur peningkatan kemampuannya adalah mereka mampu menggunakan kata tunjuk benda (*kono, sono, ano*) dengan baik, dan membedakannya dengan *kore, sore, are*. Adapun judul penelitian ini adalah “Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *NHT (Numbered Heads Together)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jepang Siswa SMP. (Studi pre-experimental dengan materi pembelajaran kata tunjuk benda (*kono, sono, dan ano*) terhadap siswa kelas VII SMP Laboratorium UPI tahun ajaran 2015/2016).”

A. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi fokus bahasan pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah penggunaan model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jepang siswa kelas VII SMP Laboratorium UPI ?
2. Sejauh manakah tanggapan siswa terhadap peranan penggunaan model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* dalam tujuannya meningkatkan kemampuan bahasa Jepang siswa kelas VII SMP Laboratorium UPI?

Muhammad Taufik Ristanto, 2016

MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA JEPANG SISWA SMP: Studi pre-experimental dengan materi pembelajaran kata tunjuk benda (*kono, sono, dan ano*) terhadap siswa kelas VII SMP Laboratorium UPI tahun ajaran 2015/2016.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Batasan Masalah Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dan agar penelitian lebih terarah, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti hanya akan meneliti tentang model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jepang siswa kelas VII SMP Laboratorium UPI.
2. Penelitian ini meneliti tentang tanggapan siswa mengenai model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jepang siswa kelas VII SMP Laboratorium UPI.

Penelitian ini hanya menggunakan materi pembelajaran kata tunjuk benda (*kono, sono dan ano*) terhadap siswa kelas VII SMP Laboratorium UPI.

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana poin-poin yang telah dijelaskan diatas, berikut adalah beberapa poin mengenai tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui efektif atau tidaknya model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemampuan bahasa Jepang siswa kelas VII SMP Laboratorium UPI.
2. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* dalam membantu proses penguasaan bahasa Jepang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai macam manfaat diantaranya:

1. Manfaat teoritis:

- a. *Cooperative Learning* menuntut siswa untuk saling bertukar pikiran, berdiskusi dan bekerjasama. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* sebagai alternatif dalam membantu siswa menguasai setiap materi yang diajarkan.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa yang bermasalah dalam berinteraksi dengan teman sekelasnya, karena model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* menuntut setiap siswa untuk mampu bekerjasama, saling toleransi, dan menghindari sikap acuh tak acuh terhadap teman sekelompoknya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang baik dan berguna bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran bahasa Jepang khususnya.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi peneliti, sebagai pengetahuan baru mengenai model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* untuk membantu siswa dalam menguasai materi bahasa Jepang.
- b. Bagi siswa, merupakan suatu inovasi dan hal yang menarik dalam belajar bahasa Jepang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together*.
- c. Bagi pendidik, *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* merupakan alternatif dan merupakan inovasi dalam menyampaikan materi bahasa Jepang.

Muhammad Taufik Ristanto, 2016

MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA JEPANG SISWA SMP: Studi pre-experimental dengan materi pembelajaran kata tunjuk benda (kono, sono, dan ano) terhadap siswa kelas VII SMP Laboratorium UPI tahun ajaran 2015/2016.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi jika sewaktu-waktu akan diadakan penelitian kembali dengan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together*.

E. Struktur Organisasi

Bab I: Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan dan batasan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, anggapan dasar dan hipotesis, instrumen penelitian, populasi dan sampel penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II: membahas tentang pengertian model pembelajaran kooperatif, pengertian model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together*, penerapan *Numbered Heads Together*, tujuan *Numbered Heads Together*, prosedur pelaksanaan *Numbered Heads Together*, jenis-jenis model *Cooperative Learning*, fungsi model *Cooperative Learning* dan pengertian kata tunjuk benda *kono sono dan ano*.

Bab III: Membahas tentang metode penelitian, meliputi desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan, meliputi pengolahan data berdasarkan hasil temuan dan pembahasan.

Bab V: Kesimpulan dan saran berdasarkan temuan dari hasil penelitian.